

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap tahunnya, pertumbuhan penduduk di Indonesia berkembang pesat. Penambahan jumlah penduduk dapat terjadi karena adanya kelahiran maupun migrasi menuju suatu kota. Pada tahun 2020, *Worldmeters* (Worldometers, t.t.) mencatat bahwa di Indonesia, jumlah penduduk perkotaanya mencapai 154,1 juta jiwa yang diperkirakan sekitar 56,4% dari seluruh atau total penduduknya. Jumlah penduduk akan terus meningkat dan Bank Dunia (DSF, 2011) memperkirakan tahun 2045 akan ada 292 juta jiwa penduduk di Indonesia. Semakin meningkatnya jumlah penduduk dan terbatasnya lahan untuk permukiman, maka akan menimbulkan masalah perkotaan yaitu munculnya permukiman yang tidak layak huni.

Kelurahan Kembangan Utara merupakan salah satu kelurahan dari Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. Kelurahan Kembangan Utara memiliki luas sebesar 3,64 km² dengan 118 RT dan 11 RW. Menurut BPS Tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020) jumlah penduduk di Kelurahan Kembangan Utara mencapai 68.372 jiwa dengan kepadatan sebesar 18.748,75 jiwa/ km². Berdasarkan BPS Tahun 2019, Kelurahan Kembangan Utara mengalami 4 kali kebakaran yang terdiri dari 1 kali sarana permukiman dan 3 kali sarana lainnya. Kebakaran ini dipicu karena adanya konsleting listrik dan lainnya yang mengakibatkan area seluas 610 m² terkena dampaknya. Selain itu, berdasarkan *website Jakarta open data*, Kelurahan Kembangan Utara memiliki 2 RW yang termasuk kedalam RW kumuh yaitu RW 004 dan RW 006. Kelurahan Kembangan Utara juga memiliki lokasi yang bersebelahan dengan pusat pemerintahan yaitu kantor wali Kota Jakarta Barat. Seharusnya, Kelurahan Kembangan Utara dapat memperlihatkan citra kota yang lebih baik karena lokasi yang dekat dengan pusat pemerintahan. Dengan melihat kondisi tersebut, maka perlu adanya penanganan yang tepat dan pemilihan lokasi yang diprioritaskan. Sehingga, perlu dilakukan penilaian yang akan membantu dalam proses pembenahan dan perumusan arahan penanganannya.

Dalam penelitian ini, tingkat permukiman tidak layak atau kumuh diklasifikasikan melalui pembobotan (skoring) berdasarkan PerMen PUPR Nomor 14 Tahun 2018 tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas terhadap Perumahan Kumuh dan Pemukiman Kumuh. Identifikasi kawasan kumuh dapat dilakukan dengan adanya penentuan kriteria yang berpengaruh terhadap kekumuhan. Identifikasi ini akan menggunakan tujuh indikator dalam permukiman kumuh, yaitu kondisi bangunan gedung, kondisi lingkungan jalan, kondisi penyediaan air minum, kondisi drainase lingkungan, kondisi pengelolaan air limbah, kondisi pengelolaan persampahan dan kondisi proteksi kebakaran. PerMen PUPR Nomor 14 Tahun 2018 tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas terhadap Perumahan Kumuh dan Pemukiman Kumuh dipakai karena peraturan ini telah mencakup segala aspek yang dinilai penting dalam penilaian kawasan kumuh.

Melalui hasil pengamatan, secara fisik Kelurahan Kembangan Utara termasuk kedalam permukiman yang padat, banyak bangunan berdempet dan beberapa bangunan rumah semi permanen. Tiang listrik yang berdekatan dengan rumah warga juga akan memudahkan api menyebar saat konsleting atau tersambar petir sehingga terjadi kebakaran. Beberapa jalan di area Kelurahan Kembangan Utara juga memiliki ukuran yang kecil sehingga akan menyulitkan pergerakan masyarakat. Hal-hal ini dapat menimbulkan penurunan kualitas permukiman yang menyebabkan kawasan permukiman menjadi kumuh.

Dengan mempertimbangkan indikator layak huni dan melihat kondisi yang ada, perlu segera dilakukan penanganan agar tidak semakin merugikan masyarakat. Dalam penanganan kawasan kumuh, tidak semua kawasan bisa dibenahi secara bersamaan. Penanganan ini harus melihat kawasan mana yang harus diprioritaskan dan menentukan program yang tepat dalam pelaksanaannya. Melihat hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk membuat arahan penanganan permukiman kumuh berdasarkan penilaian tingkat kekumuhan dengan menggunakan PerMen PUPR Nomor 14 Tahun 2018 yang diharapkan dapat menjadi gambaran dan masukan untuk penanganan kawasan permukiman kumuh selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan melihat kondisi Kelurahan Kembangan Utara dan mempertimbangkan indikator permukiman yang layak, maka rumusan masalah yang didapat adalah “Bagaimana cara menangani permukiman kumuh berdasarkan tingkat kekumuhan di Kelurahan Kembangan Utara, Jakarta Barat?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menyusun arahan penanganan permukiman kumuh berdasarkan tingkat kekumuhan di Kelurahan Kembangan Utara, Jakarta Barat.

1.4 Sasaran Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah didapat, maka sasaran penelitian yang ingin dicapai adalah:

- a. Mengidentifikasi kondisi eksisting di Kelurahan Kembangan Utara.
- b. Menilai tingkat kekumuhan di Kelurahan Kembangan Utara dengan indikator PerMen PUPR Nomor 14 Tahun 2018.
- c. Menentukan arahan penanganan permukiman kumuh di Kelurahan Kembangan Utara

1.5 Manfaat Penelitian

Terdapat 2 manfaat dari penelitian ini, yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yaitu sebagai pengembangan ilmu yang khususnya berkaitan dengan penilaian tingkat kekumuhan permukiman dan arahan penanganannya.

- b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai masukan bagi Kelurahan Kembangan Utara, Jakarta Barat untuk menangani daerah-daerah yang termasuk dalam kategori kumuh agar segera dapat dibenahi.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

a. Lingkup Wilayah:

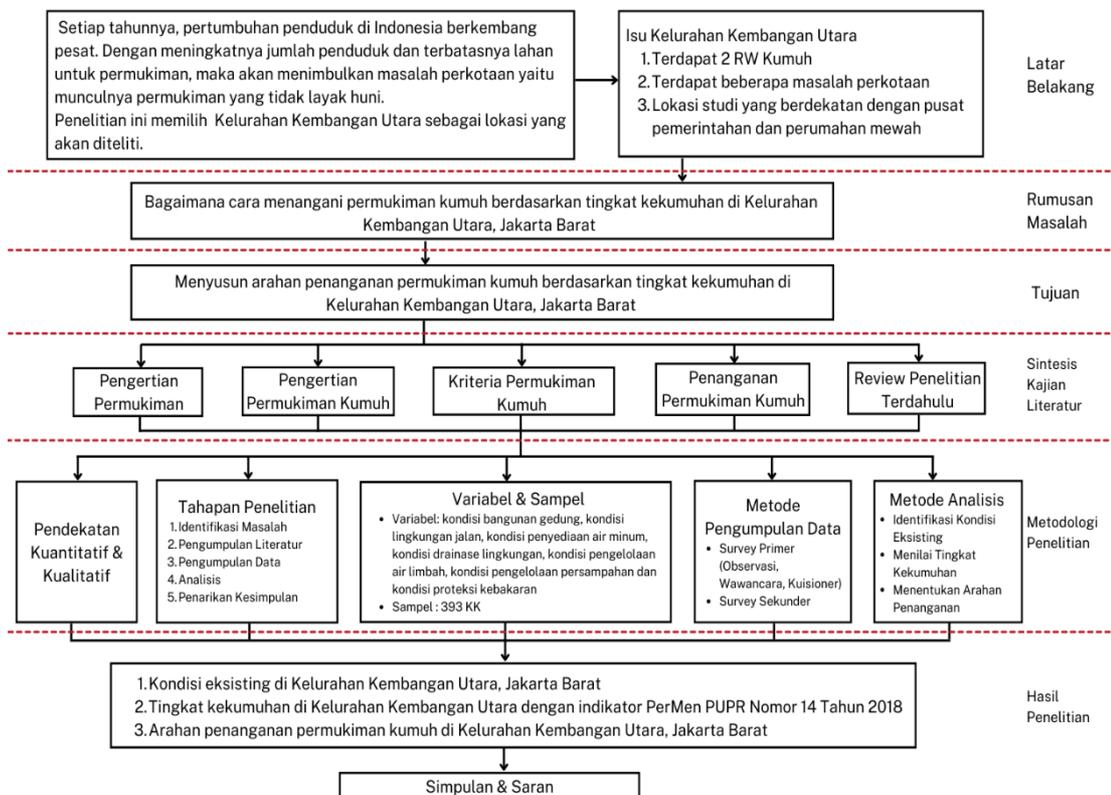
Dalam ruang lingkup wilayah, penelitian ini menggunakan permukiman di Kelurahan Kembangan Utara, Jakarta Barat.

b. Lingkup Pembahasan:

Ruang lingkup pembahasan dari penelitian ini adalah menilai tingkat permukiman tidak layak atau kumuh dan membuat arahan penanganannya di Kelurahan Kembangan Utara, Jakarta Barat. Penilaian ini menggunakan PerMen PUPR Nomor 14 Tahun 2018 tentang Peningkatan Kualitas terhadap Perumahan Kumuh dan Pemukiman Kumuh sebagai acuannya.

1.7 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas:

a. Bab I. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bab yang berisi latar belakang dari pengerjaan penelitian ini, rumusan masalah yang didapat, tujuan penelitian yang hendak dicapai, sasaran dari penelitian ini, manfaat penelitian yang akan dikerjakan, ruang lingkup penelitian, kerangka berpikir dan sistematika pembahasan.

b. Bab II. Kajian Pustaka

Bab kajian pustaka berisikan teori-teori yang berhubungan atau berkaitan dengan topik penelitian. Selain teori, bab kajian pustaka juga terdapat penelitian terdahulu yang diambil dalam jangka waktu 5 tahun untuk menjadi referensi bagi penyusun dalam melakukan penelitian. Bab ini juga terdapat sintesis kajian pustaka yang akan menjelaskan hubungan antar teori yang telah dibahas sebelumnya.

c. Bab III. Metode Penelitian

Bab metode penelitian merupakan bab yang berisikan pendekatan metode yang dipakai dalam penelitian. Bab ini juga berisikan tahapan penelitian yang akan membantu dalam proses pengerjaan penelitian ini. Selain itu, bab metode penelitian juga terdapat variabel dan sampel, metode pengumpulan data dan metode analisis yang berperan penting dalam penelitian ini.

d. Bab IV. Hasil dan Pembahasan

Bab hasil dan pembahasan merupakan bab yang berisikan pembahasan dari hasil pengumpulan data-data dan juga analisis yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah dibuat pada bab pendahuluan.

e. Bab V. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan bab yang menjelaskan simpulan dari hasil dan pembahasan yang terdapat pada bab IV.